

NOTULENSI KELOMPOK 1

Analisis Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar

1. Penanya : Hanaya nur Fauziah

Pertanyaan : Di bagian analisis pelaksanaan dari keempat permasalahan tersebut mana yang paling berpengaruh jelaskan alasannya?

Jawaban : Berdasarkan analisis pembelajaran IPS di sekolah dasar, permasalahan yang paling berpengaruh adalah kurangnya keterkaitan materi dengan realitas sosial di sekitar siswa. Hal ini menjadi krusial karena hakikat IPS adalah membantu siswa memahami fenomena sosial dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Jika materi jarang dikaitkan dengan kehidupan nyata, pembelajaran menjadi tidak bermakna dan siswa akan kesulitan mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap sebab-akibat fenomena sosial yang ada di lingkungan mereka. Selain itu, pemisahan antara teori dan realitas ini sering kali menjadi akar penyebab munculnya kendala lain, seperti penggunaan metode ceramah yang monoton dan kurangnya inovasi dalam strategi pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan strategi kontekstual sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran IPS dalam membentuk warga negara yang peka terhadap masalah sosial dapat tercapai secara optimal.

2. Penanya : Syifa Nur Rohmah

Pertanyaan : Di bagian tujuan pembelajaran mengenai nilai sosial seperti toleransi tanggung jawab dan kejujuran pasti sudah diajarkan di IPS Menurut kalian apakah nilai-nilai ini sudah terlihat dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban :

- Toleransi (Saling Menghargai)

Siswa zaman sekarang umumnya jauh lebih terbuka. Mereka terbiasa berteman dengan siapa saja tanpa membedakan suku atau agama.

Sisi positif : Banyak siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompok meski berbeda latar belakang.

Tantangannya : Terkadang masih ada bullying (perundungan) atau candaan yang melewati batas mengenai fisik atau latar belakang seseorang.

- Tanggung Jawab

Nilai ini biasanya terlihat dari cara siswa mengelola tugasnya.

Sisi positif : Banyak siswa yang sudah sadar akan tugas piket kelas atau mengerjakan PR tepat waktu tanpa disuruh berkali-kali.

Tantangannya : Masih ada kebiasaan menunda-nunda pekerjaan atau baru bergerak kalau sudah “diancam” nilai jelek oleh guru.

- Kejujuran

Ini mungkin nilai yang paling menantang untuk diterapkan secara konsisten.

Sisi positif : Banyak siswa yang berani mengakui kesalahan saat tidak sengaja merusak barang sekolah atau terlambat masuk kelas.

Tantangannya : Budaya menyontek saat ujian atau menyalin tugas teman masih sering ditemukan karena adanya tekanan untuk selalu mendapatkan nilai tinggi. Intinya mempelajari nilai sosial itu seperti menanam pohon : sekolah menabur benihnya, tapi semua orang (orang tua, teman, dan diri sendiri) harus membantu menyiramnya agar nilai itu benar-benar terlihat dalam perilaku sehari-hari.

3. Penanya : Kadek Elsa auralia

Pertanyaan : apakah pembelajaran IPS saat ini sudah relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa?

Jawaban : Pembelajaran IPS saat ini sudah relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, karena membahas hal-hal yang mereka temui langsung, seperti interaksi sosial, kegiatan ekonomi, dan lingkungan sekitar.

Namun, Pembelajaran IPS sering masih menggunakan metode hafalan, yaitu siswa diminta mengingat definisi atau konsep tanpa benar-benar memahami penerapannya. Akibatnya, siswa hanya tahu teori, tetapi tidak tahu bagaimana menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penanya : Stella aurelia br Ginting

Pertanyaan : Analisis pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar Menurut kalian apakah metode ceramah masih efektif digunakan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar? Dan jika kalian menjadi guru SD nanti inovasi apa yang akan kalian lakukan agar pembelajaran IPS lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa dan mereka dapat memahami materi dengan mudah?

Jawaban : Menurut kami, metode ceramah masih bisa digunakan, tetapi tidak selalu efektif jika digunakan terus-menerus.

Ceramah membantu guru menyampaikan materi dengan cepat dan terarah. Namun, untuk siswa SD yang cenderung aktif dan mudah bosan, metode ini bisa membuat mereka:

- kurang fokus
- cepat jenuh
- sulit memahami materi secara mendalam

Jadi, ceramah sebaiknya hanya digunakan sebagai pengantar atau penjelasan singkat, bukan metode utama.

5. Penanya : Fina Aulia

Pertanyaan : Mengenai permasalahan dalam strategi pembelajaran IPS yang efektif bagaimana sikap kita sebagai guru dalam membantu siswa yang tetap kesulitan walaupun strategi pembelajaran mencakup kontekstual dan kooperatif?

Jawaban:

- 1) Cari Tahu Masalahnya (Diagnosa) : Ajak siswa ngobrol berdua. Bisa jadi masalahnya bukan di materi, tapi ada hambatan pribadi, rasa kurang percaya diri, atau perbedaan gaya belajar.
- 2) Beri Bantuan Khusus (Scaffolding) : Berikan panduan ekstra yang lebih sederhana, seperti ringkasan poin-poin penting atau bantuan visual, sampai dia pelan-pelan bisa mandiri.
- 3) Gunakan Tutor Sebaya : Pasangkan siswa tersebut dengan teman yang lebih paham dan punya sifat sabar agar dia merasa lebih nyaman bertanya tanpa merasa tertekan.
- 4) Sederhanakan Cara Belajarnya : Jangan paksa dia mengikuti kecepatan kelas. Berikan tugas yang sedikit lebih ringan tapi tetap mencapai tujuan pembelajaran utama.
- 5) Tetap Sabar & Kasih Semangat : Jangan sampai siswa merasa “ditinggal”. Berikan apresiasi pada setiap kemajuan kecil yang dia buat agar motivasinya tidak hilang.
- 6) Kita harus lebih fleksibel dan melakukan pendekatan personal karena setiap anak punya “pintu masuk” pemahaman yang berbeda-beda.

6. Penanya : liyan nashwa mutiara

Pertanyaan : Biasanya anak SD itu susah fokus dan sering berantem atau main sendiri kalau berkelompok terutama untuk anak SD kelas rendah menurut kelompok teman-teman Gimana cara kita sebagai guru mastiin kalau kegiatan itu beneran bisa efektif untuk mereka? Dan apa indikator jika sudah tercapai di kelas?

Jawaban : Menurut kami Cara agar pembelajaran tetap efektif yaitu dengan:

- Membuat aturan yang jelas sebelum mulai pembelajaran
Misalnya, siapa yang berbicara, siapa yang mencatat, dan tidak boleh bertengkar.
- Membagi kelompok kecil dan peran yang sederhana
Setiap anak diberi tugas (misalnya: ketua, penulis, atau penyampai). Dengan begitu, anak tidak bingung dan tidak hanya bermain sendiri.
- Menggunakan masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari
Contoh masalahnya seperti kerja sama di rumah, di sekolah, atau saat bermain.
- Pendampingan guru secara aktif
Guru tidak hanya memberi tugas, tapi juga berkeliling, membantu, dan mengarahkan jika ada yang mulai tidak fokus atau bertengkar.
- Memberikan waktu yang tidak terlalu lama
Karena anak SD mudah bosan, kegiatan dibuat singkat tapi jelas.

Dan indikatornya jika sudah tercapai:

- Siswa mau bekerja sama dalam kelompok (tidak bertengkar dan mau berbagi tugas)
- Siswa aktif berdiskusi atau berbicara sesuai tugasnya
- Siswa bisa menyelesaikan masalah sederhana yang diberikan
- Siswa mampu menyampaikan hasil diskusi dengan bahasa mereka sendiri

- Kelas lebih terarah dan tidak banyak yang bermain sendiri

7. Penanya : Eliza Dwi Yulia Putri

Pertanyaan : di bagian tujuan pembelajaran IPS ada 5 tujuan pembelajaran yang dijelaskan menurut kelompok kalian mana yang paling sering diterapkan di SD dan kenapa?

Jawaban: Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS yang sudah dijelaskan, menurut kelompok kami tujuan yang paling sulit diterapkan pada siswa SD adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analisis terhadap masalah sosial.

Karena:

- 1) Siswa SD masih berada pada tahap berpikir konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami hal yang nyata dibandingkan konsep abstrak.
- 2) Masalah sosial seringkali bersifat kompleks, sehingga membutuhkan kemampuan analisis yang belum sepenuhnya berkembang pada anak usia SD.
- 3) Dalam praktik pembelajaran yang dijelaskan di PPT, guru juga masih sering menggunakan metode ceramah, sehingga kesempatan siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis masalah masih terbatas.

Jadi, meskipun tujuan ini sangat penting, penerapannya menjadi paling sulit karena keterbatasan perkembangan kognitif siswa dan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung.

8. Penanya : Kayla Atha Syakira

Pertanyaan : Izin bertanya dibagian Strategi Pembelajaran IPS yang Efektif

Dalam strategi pembelajaran yang efektif disebutkan penggunaan kerja kelompok. Mengapa kerja kelompok dianggap efektif, sementara masih banyak siswa yang merasa malu untuk berpendapat dan ada juga yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok?

Jawaban : Strategi kerja kelompok dianggap efektif karena mampu melatih keterampilan sosial siswa melalui diskusi dan penyelesaian tugas bersama untuk mencapai tujuan kolektif. Meskipun ada siswa yang malu atau kurang berpartisipasi, metode ini tetap menjadi solusi inovatif untuk melibatkan siswa secara aktif dibandingkan metode ceramah yang monoton. Melalui interaksi ini, siswa belajar menanamkan nilai toleransi serta tanggung jawab guna membentuk karakter warga negara yang baik sesuai dengan hakikat pembelajaran IPS.

9. Penanya : Novella putri anugerah

Pertanyaan : Izin bertanya mengenai analisis strategi pembelajaran

Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran yang digunakan guru terhadap perkembangan kemampuan berpikir, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa di sekolah dasar?

Jawaban : Strategi pembelajaran guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa di sekolah dasar.

- Kemampuan berpikir : Strategi aktif (diskusi, pemecahan masalah) melatih berpikir kritis, sedangkan ceramah saja membuat siswa lebih pasif.
- Kreativitas: Pembelajaran variatif (media, proyek, permainan) mendorong siswa lebih kreatif.
- Kemandirian: Strategi seperti tugas proyek dan inkuiri membantu siswa belajar mandiri dan bertanggung jawab.

Kesimpulan : Semakin tepat dan variatif strategi yang digunakan guru, semakin baik perkembangan berpikir, kreativitas, dan kemandirian siswa.

10. Penanya : Raysa Aulia Putri

Pertanyaan : Izin bertanya, untuk pembelajaran IPS di SD sebaiknya lebih fokus ke lingkungan sekitar dulu atau global? Jelaskan pendapat kalian.

Jawaban : Pembelajaran IPS di SD sebaiknya lebih fokus pada lingkungan sekitar terlebih dahulu, kemudian baru ke tingkat global.

Alasannya, siswa SD lebih mudah memahami hal-hal yang dekat dengan kehidupan mereka. Setelah itu, barulah diperluas ke lingkungan yang lebih luas.

Contoh:

1) Lingkungan sekitar (awal belajar)

Siswa belajar tentang kegiatan ekonomi di rumah

→ Ibu memasak (produksi), ayah bekerja (mencari penghasilan), siswa membeli jajanan (konsumsi)

Mengenal lingkungan sekolah dan tetangga

2) Lingkungan lebih luas

Siswa belajar tentang pasar di kota

Mengenal pekerjaan masyarakat di daerahnya

3) Tingkat global (lanjutan)

Siswa belajar tentang perdagangan antarnegara

Contoh: Indonesia menjual kopi ke negara lain